

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Islamic education as any form of teaching and learning that is based on the principles and values of Islam” pendidikan Islam diartikan sebagai bentuk pengajaran dan pembelajaran berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Islam (Tan, 2011: 4). Berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menanamkan pendidikan agama yang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi agar menjadi pondasi awal untuk membentuk akhlak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di Indonesia berbagai lembaga pendidikan berlomba-lomba membentuk manusia sesuai tujuan pendidikan dengan harapan membentuk manusia yang berjiwa Qur’ani yang memiliki iman, takwa dan berakhlak mulia.

Salah satu cara lembaga pendidikan di Indonesia menanamkan pendidikan agama dengan cara membuat program *tahfidz* Al-Qur’an di berbagai sekolah dan pesantren. Hal ini merupakan salah satu inovasi pendidikan dan usaha nyata untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan pendidikan *tahfidz* Al-Qur’an dengan madrasah sebagai formal lembaga pendidikan (Arifin, 2016: 127). Diadakannya program *tahfidz* Al-Qur’an juga sebagai tanggung jawab umat islam dalam melestarikan dan menjaga eksistensi Al-Qur’an. Sesuai dengan firman Allah swt :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya kami yang menurunkan Al Qur’an dan sesungguhnya kami benar benar memeliharanya,*” (Q.S Al-Hijr 15: 9).

Ayat diatas menegaskan tentang proses penjagaan Al-Qur’an yang melibatkan antara malaikat yang menurunkannya dari Allah swt kepada manusia untuk menjaganya. (Kementerian Agama Islam: 2010, 208) Salah satu cara dalam penjagaan Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya menjadi *hafidz* Al-Qur’an.

Beberapa lembaga pendidikan Islam di Yogyakarta yang membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur’an adalah Pesantren Taruna Al-Qur’an Yogyakarta dan Pesantren Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta. Sebagai lembaga pendidikan dengan visi membentuk generasi islam yang beraqidah lurus, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, hafal Al-Qur’an, dan mampu mengamalkannya (dikutip dari profil Pesantren Taruna Al-Qur’an Yogyakarta).

Upaya yang dilakukan pesantren Taruna Al-Qur’an adalah dengan memberikan waktu kegiatan pembelajaran tahfidz selama 24 jam efektif selama satu pekan dengan berbagai kegiatan dan pembelajaran umum yang akan di ujikan di akhir semester. Program *tahfidz* Al-Qur’an wajib bagi seluruh santriwati Pesantren Taruna Al-Qur’an dari kelas VII (tujuh) Madrasah Tsanawiyah hingga XII (dua belas) Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan dalam penghafal Al-Qur’an setiap santri berbeda-beda, namun umumnya sering menggunakan metode *kitabah*, metode *wahdah*, metode

gabungan (metode *wahdah* dan metode *kitabah*), dan metode *sima'i*. Target dari program *tahfidz* Al-Qur'an adalah 30 juz, dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dengan tahap pencapaian setiap tingkatan kelas mencapai target 5 juz. Namun pada kenyataannya beberapa santriwati masih ada yang belum mencapai target, sehingga santriwati harus mengikuti kelas tambahan di akhir semester agar dapat menyelesaikan target dari tahap pencapaian.

Sedangkan upaya yang dilakukan Pesantren Islamic Center Bin Baz (ICBB) memberikan waktu pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an selama 21 jam pembelajaran *tahfidz*, 14 jam pembelajaran tilawah menggunakan metode ummi, 4 jam untuk tilawah bersama-sama. Jumlah keseluruhan 39 jam dalam satu pekan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta. Program *tahfidz* Al-Qur'an bersifat wajib bagi santriwati Pesantren Islamic Center Bin Baz (ICBB) dari kelas VII (tujuh) Salafiyah Wustha – XII (dua belas) Madrasah Aliyah.

Metode yang digunakan Pesantren Islamic Center Bin Baz (ICBB) menggunakan metode *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang diadopsi dari negeri Pakistan. Target dari program *tahfidz* Al-Qur'an adalah 30 juz, namun target ini menjadi berbeda ketika diadakannya klasifikasi *halaqoh* (kelompok *tahfidz*) berdasarkan kemampuan santriwati dengan kurikulum dan petunjuk program *tahfidz* Al-Qur'an yang telah disusun oleh Koordinator Urusan *Tahfidz* Al-Qur'an. Walaupun telah disusun kurikulum target pencapaian santriwati sesuai kemampuan namun pada kenyataan yang ada beberapa

santriwati masih ada yang belum mencapai target dan sering ditemukannya santriwati yang sulit *muraja'ah* menggunakan metode *manzil*. Berikut wawancara dengan Rezda Riski santriwati kelas XI IPA :

Saya berusaha menghafal Al-Qur'an dengan baik, namun susah untuk mengingat-ingat hafalan lama, jika hafalan baru seringkali hafalan lama terlupakan. (wawancara tanggal 13 November 2017)

Hal ini menjadi permasalahan besar bagi santriwati dan menjadi tugas *musyrifah* (pembimbing *tahfidz*) untuk memecahkan masalah dalam hafalan Al-Qur'an.

Melihat kondisi santriwati yang keseluruhan adalah pelajar, mereka harus bisa manajemen waktu antara tugas sekolah dengan menambah hafalan serta mengulang hafalan (*muroja'ah*) untuk menjaga hafalan mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala urusan bidang *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Bin Baz (ICBB) permasalahan santriwati dalam menghafal adalah dalam hal mengulang hafalan Al-Qur'an (*muroja'ah*), karena untuk memotivasi santriwati terkadang menjadi hal yang kurang maksimal ditekankan melihat dari *musyrifah tahfidz* dari Pesantren Taruna Al-Qur'an mayoritas kondisi dan umur tidak terpaut banyak dengan santriwati. *musyrifah tahfidz* adalah pengabdian alumni santriwati dari Pesantren Taruna Al-Qur'an yang mengabdikan selama 1-2 tahun. (Wawancara dengan Ustadzah Fatimah, *Musyrifah* Bidang Tahfidz Pesantren Taruna Al-Qur'an pada tanggal 28 Oktober 2017). Syarat menjadi *musyrifah tahfidz* adalah alumni lulusan Madrasah Aliyah Pesantren Taruna Al-Qur'an yang memiliki hafalan

Al-Qur'an, namun mereka belum memiliki optimalisasi dalam mengajar dan membimbing santriwati (Wawancara dengan Ustadzah Ummu Sulaim, Kepala Bidang Tahfidz Pesantren Islamic Centre Bin Baz pada tanggal 11 November 2017). Melihat fakta yang terjadi di lapangan tidak sedikit santriwati yang menghafal Al-Qur'an dengan menambah hafalan namun menjaganya kurang maksimal. Oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dalam program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz.

Menciptakan program yang baik dan maju khususnya dalam pembelajaran, perlu diupayakan perbaikan yang sistematis. Upaya tersebut digolongkan menjadi tiga, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menyeluruh (Lubis, 2009). Mengetahui ketercapaian suatu tujuan program pendidikan dalam sebuah lembaga dapat dilihat dengan cara mengevaluasi program pendidikan. Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. (Suharsimi, 2004: Berdasarkan pendapat di atas berhasil tidaknya suatu program khususnya dalam pembelajaran setelah dilakukannya evaluasi menyeluruh.

Berdasarkan urgensi evaluasi program dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti perlu mengkaji secara mendalam tentang evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an an Pesantren Islamic Centre Bin Baz dari aspek perencanaan (*context*), pelaksanaan (*prosess*), dan hasil

yang dicapai oleh peserta didik (*product*). Serta penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an dari Pesantren Taruna Al-Qur'an Putri Yogyakarta dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (*context*) penerapan program *tahfidz* Al-Qur'an Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) ?
2. Bagaimana masukan (*input*) program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) ?
3. Bagaimana proses (*prosess*) pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) ?
4. Bagaimana hasil belajar (*product*) peserta didik setelah mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) ?
5. Bagaimana Efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan (*context*) penerapan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).
2. Untuk mengetahui masukan (*input*) program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).
3. Untuk mengetahui proses (*proses*) pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).
4. Untuk mengetahui hasil belajar (*product*) peserta didik setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).
5. Untuk mengetahui efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik :

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam guna meningkatkan kemajaun di bidang evaluasi program pendidikan.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi kepala sekolah :

- 1) Mengukur mutu hasil pendidikan dalam program *tahfidz* Al-Qur'an.

- 2) Membuat kebijakan/keputusan untuk perbaikan program *tahfidz* Al-Qur'an.
- 3) Mengetahui efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an yang dijalankan.

b. Bagi pendidik :

- 1) Menambah wawasan pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Mengetahui kedudukan masing-masing peserta didik dalam kelompoknya sehingga dapat mengukur kemajuan belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik :

- 1) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik.
- 2) Memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini merupakan susunan dalam alur penulisan skripsi yang disertai dengan hubungan antar satu bab dengan bab yang lain. Dengan adanya sistematika pembahasan ini akan memudahkan dalam menemukan tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari hal-hal berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.
- BAB III : Metode penelitian, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti, jenis penelitian, penegasan konsep penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memuat tentang gambaran umum pesantren dan pembahasan evaluasi dan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Taruna Al-Qur'an dan Pesantren Bin Baz Yogyakarta
- BAB V : Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup.